

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan inti dari proses pendidikan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Didalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting demi tercapai pendidikan yang optimal. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana belajar yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran, sangat tergantung kepada kemampuan kelas, kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar dan untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, efektivitas pembelajaran dan yang lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengelolaan kelas yang memadai.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam

melaksanakan tugas utamanya mengajar. Salah satunya adalah kurangnya kemahiran guru dalam mengelola kelas disamping rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk kemateri yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007).

Keterampilan mengelola kelas dapat diartikan sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan. Kedua defenisi ini menekankan kemampuan guru dalam mencegah terjadinya gangguan sehingga

kondisi belajar yang optimal dapat tercipta dan terpelihara, serta menangani gangguan yang muncul sehingga kondisi belajar yang terganggu dapat dikembalikan ke kondisi optimal.

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah dengan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (Mulyasa, 2007: 8).

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Sejalan dengan Permendiknas tersebut, maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang

sekolah dasar (SD) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak guru kurang maksimal dalam mengelola kelas yang diampunya. Hal ini antara lain ditandai dengan masih kurang perhatian guru dalam menangani perilaku siswa yang tidak semestinya, dan kurang perencanaan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah yang ikut menentukan mutu pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2008: 91). Terdapat beberapa indikator tentang pengelolaan kelas antara lain (a) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, (b) Ketrampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, (c) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, serta menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul, dan (d) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas, memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini harus dipahami bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran sebagai media pertemuan segala komponen pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dan wali kelas dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi

pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan, memperbaiki belajar siswa sehingga tetap tertarik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional harus ditegakkan, dimana dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa “tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut guru. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan merupakan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Seorang guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai ketrampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi pembelajaran. Ketrampilan dasar mengajar adalah ketrampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini ketrampilan mengenai cara penyampaian materi yang akan disampaikan kepada siswa. Beberapa dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru/guru adalah sebagai berikut: ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan

bertanya dasar dan lanjut, ketrampilan memberikan penguatan, ketrampilan mengadakan variasi, ketampilan mengelola kelas, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan ketrampilan mengajar kelompok kecil.

Ketrampilan dalam mengajar merupakan stimulus yang menghendaki adanya tanggapan dari siswa, tergantung bagaimana siswa akan menyikapinya. Apakah ia akan menyikapinya positif atau negatif tergantung dari persepsinya. Persepsi penting peranannya dalam kehidupan manusia guna terbentuknya pengertian tentang suatu obyek atau benda ataupun peristiwa. Banyak kasus yang terjadi bahwa jika siswa memiliki persepsi yang baik mengenai perilaku guru mengajar, termasuk penguasaan ketrampilan dalam mengajar maka secara otomatis prestasi yang dicapai oleh siswa akan maksimal, hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang ketrampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu prestasi belajar siswa juga harus didukung dengan fasilitas belajar yang memadai.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Jamaris, 2012: 1).

Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar maupun di Sekolah Menengah memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Seorang guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai suatu kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari matematika.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal khususnya pada kelas V. Hal itu terlihat dari interaksi yang terjadi selama proses KBM antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Selain itu juga siswa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah semakin meningkat sehingga berdampak pada peningkatkan hasil belajar siswa. Mengacu pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketrampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal?. Dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam pengendalian kondisi belajar dalam pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Keterampilan guru dalam penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal.
2. Keterampilan guru dalam pengendalian kondisi belajar dalam pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui keterkaitan antara ketrampilan dasar pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru yang lain.
- b. Bagi Guru; Untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar serta ketrampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.